

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek mendasar yang penting dalam membangun individu dan masyarakat. Pendidikan juga memainkan peran yang krusial dalam kehidupan sosial karena pendidikan tidak semata-mata bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, mengembangkan keterampilan, serta menanamkan nilai-nilai moral serta sosial kepada setiap individu. Pendidikan dalam Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 diartikan Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik agar aktif dalam mengembangkan potensinya. Tujuan utamanya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Hasibuan dkk., 2024).

Pendidikan tidak hadir secara instan, melainkan melalui proses panjang yang terencana dan tertata dengan baik. Proses pendidikan selalu melibatkan aktivitas pembelajaran di dalamnya. Pembelajaran yakni terjadinya suatu proses yang didalamnya melibatkan peserta didik,

pendidik, serta berbagai sumber belajar dalam ruang lingkup pembelajaran. Aktivitas belajar terjadi selama masih hidup seorang manusia dan dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dan siswa. guru merangkai bagaimana caranya agar suatu proses dalam pembelajaran tersebut berjalan dengan semestinya. Maka untuk merangkai pembelajaran agar berjalan secara sistematis dalam proses pembelajaran diperlukan adanya suatu model pembelajaran.

Abdul Majid (2013:13) mengemukakan model pembelajaran merupakan “Suatu bentuk perencanaan sistematis yang digunakan dalam aktivitas belajar di kelas untuk membantu siswa menuju kompetensi yang diharapkan” (Safarina, 2018.).

Model pembelajaran menjadi suatu rancangan guru yang akan dipakai saat proses mengajar dalam kelas agar menunjukkan hasil yang diinginkan dikelas dapat dicapai. Agar pembelajaran menjadi efektif dan hidup, perlu ada interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Kolaborasi ini menghidupkan proses belajar, menjauhkannya dari kesan kaku dan monoton. selain itu proses pembelajaran juga akan berjalan jika adanya interaksi dan kerjasama antar siswa. Kerjasama dilakukan agar setiap siswa dapat bersosialisasi dengan baik antar sesama. Dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi dan kolaborasi antar-peserta didik kunci kesuksesan. Salah satu model yang mendukung hal ini adalah *Cooperative*

Learning (pembelajaran kooperatif), dimana peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Wartono, dkk, (2004) mengatakan, pembelajaran *cooperative* ialah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang beragam” (Sulastri & Rochintaniawati, 2009). Pada pembelajaran *cooperative* siswa mempunyai berbagai tingkat kemampuan di mulai dari yang tinggi, sedang, maupun rendah. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk menciptakan kerjasama antar siswa sehingga peserta didik dapat saling mendukung dalam mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Lie menjelaskan bahwa setidaknya ada lima prinsip utama yang harus diterapkan agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik, yakni (1) sama-sama bergantung diantara anggota kelompok, (2) tanggung jawab individu, (3) interaksi tatap muka, (4) komunikasi yang efektif di dalam kelompok, dan (5) evaluasi secara berkala terhadap proses kerja kelompok (Sulastri & Rochintaniawati, 2009).

Pembelajaran *cooperative* akan berhasil jika keberhasilan kelompok ditentukan dari kontribusi semua anggota, setiap anggota harus sadar akan tanggung jawab mereka pada saat pembelajaran tersebut, adanya interaksi langsung yang dilakukan, komunikasi yang baik, dan mengadakan evaluasi. Pada intinya pembelajaran *cooperative* tentu perlu adanya kerjasama antar anggota satu dengan yang lain, dan diperlukannya banyak interaksi agar proses pembelajaran *Cooperative* dapat terlaksana dengan baik. Selain faktor kesulitan dalam bekerjasama, ditemukan pula bahwa

kurangnya motivasi belajar siswa yang menjadi salah satu penyebab rendahnya interaksi selama kegiatan belajar mengajar.

Namun, dalam praktiknya masih banyak ditemukan permasalahan. Salah satu masalah yang sering muncul adalah rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan lemahnya kemampuan kerjasama antar peserta didik. Pada kenyataannya, pembelajaran yang masih dominan berpusat pada guru membuat siswa cenderung pasif, kurang berinteraksi, dan lebih fokus pada tugas individu. Hal tersebut berdampak pada kurangnya komunikasi, kolaborasi, serta keterampilan sosial siswa di dalam kelas.

Peneliti telah melakukan observasi tahap awal pada guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Akhir (SMA) 2 Klari bahwa pada siswa kelas X terdapat kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Mereka lebih cenderung fokus pada tugas individu dan kurang tertarik pada kegiatan yang melibatkan kolaborasi atau kerjasama dengan teman sekelas. Hal tersebut dikarenakan siswa kelas X SMA masih membawa kebiasaan mereka saat masih di sekolah menengah pertama (SMP) dimana pada saat masih SMP model pembelajaran yang digunakan masih bersifat individual. Sehingga pada proses pembelajaran berlangsung siswa tersebut masih mengalami kesulitan dalam bekerjasama, terutama dalam berkelompok, dan kurang termotivasi sehingga mempengaruhi kualitas kerjasama mereka. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, interaksi,

serta kerjasama siswa. Salah satu model yang sesuai adalah pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, yaitu model pembelajaran mencari pasangan kartu soal dan jawaban. Melalui kegiatan ini, siswa di dorong untuk aktif, saling berdiskusi, dan berinteraksi dengan teman sekelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan kerjasama.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Kemampuan Kerjasama”.

B. Identifikasi Masalah

Berikut ini permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang diatas:

1. Kurangnya kerjasama antar siswa
2. Keterbatasan Interaksi yang efektif
3. Kurangnya Motivasi Belajar Siswa
4. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi

C. Pembatasan Masalah

Mengacu pada isu-isu yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah, terbatasnya waktu peneliti, serta untuk memberikan arah dan focus pada penelitian ini, maka penelitian ini hanya terbatas pada ranah afektif.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada pembatasan masalah diatas peneliti merumuskan masalah yang diambil yakni sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang dihasilkan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap kemampuan kerjasama siswa kelas X SMAN 2 Klari?
2. Seberapa besar pengaruh yang dihasilkan sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap kemampuan kerjasama siswa kelas X SMAN 2 Klari?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini Adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Make a Match* terhadap kemampuan kerjasama siswa kelas X SMAN 2 Klari.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh yang dihasilkan sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran *Make a Match* terhadap kemampuan kerjasama siswa kelas X SMAN 2 Klari.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan pada penelitian yakni:

1. Guru

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat menjadi petunjuk bagi guru SMAN 2 Klari guna menumbuhkan kemampuan kerjasama siswa.

2. Siswa

Dapat menjadi pendorong dalam proses pembelajaran peserta didik sehingga mampu menaikkan kemampuan kerja sama mereka.

3. Bagi Peneliti

Dapat menjadi acuan bagi calon pendidik dalam mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran yang beragam dalam dunia pendidikan.

4. Bagi Pembaca

Dapat menjadi referensi ketika akan melakukan penelitian yang sama.